

Aplikasi Metode Tahsin untuk Belajar Al-Qur'an dalam Pendampingan Kelompok Perempuan di Kelurahan Kutaraya Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir

Rohmadi

UIN Raden Fatah Palembang
rohmedi_uin@radenfatah.ac.id

Abstract. Based on observations that have been carried out during the regular attendance of UIN Raden Fatah Palembang for 40 days in Kutaraya Village, Kayuagung District, Ogan Komering Ilir District, many community activities are based on religion. One of these religious activities is the recitation activity which was followed by a group of women in the Kutaraya village. The implementation of this activity takes place at Al-Hikmah Mosque every Monday and Tuesday. Until now there are 22 housewives who become members of the study. The core of this activity is the implementation of Qur'an learning activities, where each individual is taught the science of reading the Qur'an. This is what later made us feel interested to study further. This research is motivated by the high enthusiasm of mothers to keep learning to read the Qur'an, so that the method of tahsin was chosen as an effort to help the process of Qur'an learning in this study group. This study uses a qualitative approach to data collection techniques, namely, direct communication and document study. The results of this study indicate that the tahsin method has proven to be effective in increasing the ability to study. Indicators that the program is effective can be seen in several ways namely; 1) Organizing good material; 2) Effective communication; 3) Mastery and enthusiasm for the subject matter.

Keywords: *Tahsin* Method, concept, community services

Abstrak. Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan selama mengikuti KKN reguler UIN Raden Fatah Palembang selama 40 hari di Kelurahan Kutaraya Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir, banyak sekali kegiatan masyarakat yang berbasis pada keagamaan. Salah satu kegiatan keagamaan tersebut adalah kegiatan pengajian yang diikuti oleh kelompok ibu-ibu di Kelurahan Kutaraya. Pelaksanaan kegiatan ini bertempat di Masjid Al-Hikmah setiap hari senin dan selasa. Hingga saat ini ada 22 ibu rumah tangga yang menjadi anggota pengajian. Inti dari kegiatan ini adalah pelaksanaan kegiatan belajar mengaji, dimana setiap individu diajarkan cara membaca Al-Qur'an. Hal inilah yang kemudian membuat penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih lanjut. Penelitian ini dilatar belakangi oleh tingginya semangat ibu-ibu untuk tetap belajar membaca Al-Qur'an, sehingga terpilih metode tahsin sebagai salah satu upaya untuk membantu proses belajar mengaji pada kelompok pengajian ini. Penelitian

ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara secara langsung dan studi dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode tahsin terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mengaji. Indikator bahwa program tersebut efektif dapat dilihat dalam beberapa hal yaitu; 1) Pengorganisasian materi yang baik; 2) Komunikasi yang efektif; 3) Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran

Kata Kunci: Metode tahsin, konsep, pendampingan komunitas

Pendahuluan

Dalam ajaran Islam belajar membaca Al-Qur'an adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap umat Islam, dan menjadi seorang ahli dalam membaca Al-Qur'an hukumnya *fardhu kifayah*, hal ini bertujuan agar setiap umat Islam terhindar dari berbagai macam kesalahan yang umumnya tidak sengaja terjadi, seperti bacaan huruf yang salah, *harakat*, ilmu *tajwid* dan lainnya. Seperti yang telah di jelaskan di surah al-Alaq ayat 1 sampai 5, yang artinya :

"bacalah dengan menyebut nama tuhan mu yang menciptakan, yang menciptakan mu dari segumpal darah, yang mengajarimu dengan perantara kalam, dan dia mengajarkan manusia apa yang tidak di ketahuinya"

Dari penjelasan tersebut dapat di jelaskan bahwa Al-Qur'an pertama kali harus di baca untuk dapat mengetahui isinya karena tanpa membacanya maka kita tidak dapat memahaminya.

Sedangkan dalam surat al-Muzammil ayat 4, Allah SWT. Berfirman sebagai berikut:

"... dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil"

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya kita sebagai seorang muslim yang ingin membaca Al-Qur'an hendaknya membaca secara benar sesuai kaidah *tajwid*. Hal ini sesuai dengan anjuran dari Nabi Muhammad SAW. yang tertuang dalam hadis berikut :

"Hiasilah Al-Qur'an dengan suara kalian". (HR. Ahmad, Ibnu Majah, dan An-Nasai).

Dari uraian diatas menjelaskan bahwa ketika kita membaca Al-Qur'an haruslah dengan bersungguh-sungguh dan agar tidak terjadi kesalah ketika membacanya maka belajar membaca Al-Qur'an penting dilaksanakan. Pada saat ingin membaca dan memahaminya kita tentunya harus belajar cara membacanya, jika masih sulit kita harus menemukan metode dalam pembelajarannya, dalam belajar membaca Al-Qur'an ada beberapa metode yang dapat diterapkan agar keberhasilan pembelajaran dapat dicapai. Pada sistem pembelajaran Al-Qur'an pada hakikatnya sistemnya sama yaitu untuk

mengetahui huruf dan tanda bacaan tersebut, dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an yang terpenting adalah membuat bagaimana setiap umat Islam mampu melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan tepat sesuai dengan hukum-hukum di dalam ilmu *tajwid*.

Sudah menjadi suatu keharusan ketika kita membaca Al-Qur'an harus menerapkan segala hukum-hukum bacaannya, karena saat kita membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar maka banyak hal yang kita dapat, seperti menjadi faham tentang segala persoalan dunia maupun akhirat berdasarkan Al-Qur'an, mampu merenungi segala kebaikan di dalam Al-Qur'an, sehingga ada pedoman yang kita miliki untuk menghadapi segala persoalan duniawi, mampu bertingkah laku sesuai dengan apa yang terkandung di dalam Al-Qur'an yaitu *akblaqul kbarimah*, serta dapat menentukan mana yang baik dan yang salah.

Kelurahan Kutaraya memiliki cukup banyak kegiatan yang berbasis keagamaan. Namun dari sekian banyak kegiatan keagamaan yang ada di Kelurahan Kutaraya, kami tertarik untuk memilih kegiatan pengajian yang anggotanya khusus untuk kalangan ibu-ibu untuk menjadi topik penelitian. Setelah kami mengikuti kegiatan pengajian ini selama beberapa kali, ada hal yang kami rasa perlu diperbaiki secara bersama-sama. Dari sekian banyak kalangan yang beragama muslim yang sebagian besar fasih dan lancar membaca Al-Qur'an di Kelurahan Kutaraya, ada sebagian ibu-ibu yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an. Jelaslah dari persoalan umum tersebut terdapat masalah internal dan eksternal. Salah satu penyebab internalnya yaitu kurangnya pemahaman tentang ilmu *tajwid* dan *makbrijul* huruf, dan masalah eksternalnya yaitu alasan mereka yang merupakan seorang ibu rumah tangga yang memiliki banyak kegiatan untuk mengurus rumah. Padahal membaca Al-Qur'an sudah menjadi suatu keharusan dan kewajiban seluruh umat Islam, karena kandungan atau isi di dalam Al-Qur'an sesungguhnya dapat menolong setiap muslim dalam menyelesaikan segala persoalan dunia dan di akhirat kelak. Terlepas dari bagaimana pemahaman mereka tentang membaca Al-Qur'an, ada semangat yang tinggi di dalam diri mereka untuk terus belajar demi memperbaiki cara mereka dalam membaca Al-Qur'an, hal ini terbukti ketika banyak dari ibu-ibu tersebut datang ke Masjid Al-Hikmah ketika ada pengumuman mengenai pengajian.

Dari persoalan tersebut, maka ini sudah menjadi tugas bersama untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan mencari cara yang dapat memudahkan para ibu tersebut membaca Al-Qur'an. Sehingga terpilihlah metode *tahsin* yang semoga mampu membantu proses belajar membaca Al-Qur'an secara efektif, baik perbaikan bacaan dari segi *tajwid* hingga pelafalan huruf. Metode *tahsin* ini diharapkan mampu mejadi metode yang mempermudah pembacaan dari Al-Qur'an tersebut. Karena pada dasarnya para ibu rumah tangga di kelurahan Kutaraya bukanlah sama sekali tidak mengenal atau tidak bisa membaca Al-Qur'an. Mereka bisa membaca Al-

Qur'an, hanya saja terkadang terjadi kesalahan pada *harakat*, pelafalan, hingga *tajwid*.

Adapun acuan tentang keefektifan penggunaan metode *tahsin* dalam proses belajar membaca Al-Qur'an dalam pendidikan yang bersifat formal maupun informal sejauh ini sudah banyak dilakukan dan terbukti mampu menyelesaikan persoalan ini. Penelitian berikut ini dapat memperkaya kajian kami dan membantu proses analisis lebih lanjut:

Muhammad Amin, *Efektivitas Program Halaqah dalam Peningkatan Kemampuan Membaca al-Quran Mahasiswa IAIN Ar-Raniry*, 2012. Di dalam penelitian ini di jelaskan bahwa program *halaqah* yang merupakan salah satu bagian dari program IAIN Ar-Raniry memegang peran penting dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an, walaupun masih diperlukan evaluasi serta pengembangan menuju arah yang lebih baik agar didapat hasil yang maksimal.

Safrina Ariani dkk., *Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa Angkatan 2012/2013 Pada Program Bengkel Quran Prodi PAI*, 2013. Isi penelitian ini jika ditelaah secara keseluruhan adalah menyimpulkan bahwa penggunaan metode *tahsin* bagi mahasiswa dalam program bengkel Al-Qur'an memiliki dampak baik yakni peningkatan kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an.

Sri Astuti dkk., *Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Quran Pada Mahasiswa PAI UIN Ar-Raniry : Efektivitas Metode Peer Tutoring Melalui Program Bengkel Mengaji*, 2017. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa metode *peer tutoring* cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan dalam menerapkan tahsin Al-Quran. Beberapa indikator keberhasilan yang dapat digunakan sebagai acuan yakni pengorganisasian materi yang baik, komunikasi yang efektif, penguasaan dan antusia pada materi pembelajaran.

Dedi Indra Setiawan, *Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Al-Quran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Mahasiswa di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2015. Penelitian ini menjelaskan bahwa salah satu tujuan dilaksanakannya kegiatan tahsin Al-Quran adalah untuk menambah kecintaan santri terhadap Al-Quran. Melalui metode tahsin, dapat dipelajari teori pembacaan Al-Quran yang berhubungan dengan tajwid, sifatul huruf, dan lagu ntuk melantunkan Al-Quran.

Kusnul Chotimah, *Proses Pembelajaran Tahsin Al-Quran Ibu-Ibu Rumah Tangga di Masjid Baitul Hikmah Dukuh Tlangu Bulan Wonosari Klaten*, 2017. Penelitian ini menjelaskan bahwa ada beberapa tahap yang perlu dilaksanakan saat menerapkan pembelajaran tahsin terhadap kelompok ibu-ibu, yakni tahap persiapan, tahap inti pembelajaran, dan tahap evaluasi.

Jika dilihat dari uraian permasalahan diatas dan juga adanya penelitian yang menyebutkan bahwa metode *tahsin* sangat baik untuk diterapkan, maka kami mengambil keputusan untuk menerapkan metode *tahsin* pada kelompok pengajian ibu-ibu di Kelurahan Kutaraya dengan menggunakan model pendampingan sebagai pemberi motivasi pembelajaran dan sumber belajar. Dengan tujuan untuk memperbaiki dan memelihara setiap lantunan ayat suci Al-Qur'an agar sesuai dengan hukum bacaan dan tidak merusak makna yang sesungguhnya dari ayat tersebut. Hal ini pula yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian yang kemudian dituangkan di dalam jurnal ini dengan judul: "Aplikasi Metode Tahsin untuk Belajar Al-Qur'an dalam Pendampingan Kelompok Perempuan di Kelurahan Kutaraya Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir"

Hasil dan Pembahasan

Metode *tahsin* jika diartikan secara bahasa terdiri dari dua suku kata yang berbeda, yakni kata metode dan kata *tahsin*. Metode merupakan cara yang dipergunakan dalam menyampaikan suatu materi kepada peserta (banyak orang) supaya tujuan inti dari proses penyampaian materi tersebut mampu tercapai dengan sebaik mungkin. Sedangkan kata *Tahsin* berasal dari kata kerja yang memiliki arti untuk memperbaiki, memperindah, membuat lebih baik dari sebelumnya, menghiasi, dan membaguskan. Dan kata *tahsin* Al-Qur'an berarti suatu cara untuk membaguskan pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidahnya, seperti pelafalan setiap huruf, *tajwid*, harakat, hingga keindahan bacaan. Sehingga tujuan utama dari penguasaan *tahsin* Al-Qur'an adalah untuk menjaga lidah kita agar terhindar dari segala jenis kesalahan saat membaca ayat Al-Qur'an, baik kesalahan dalam penyebutan huruf, maupun kesalahan dalam penerapan ilmu *tajwid*. Sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW dan sahabat-sahabatnya, membaca Al-Qur'an menggunakan *tahsin* mampu menjaga huruf-huruf *hijaiyah* yang keluar agar tetap sesuai dengan *makbrajnya*, menjaga hukum-hukum bacaan, hingga dapat menghayati bacaan sehingga suara yang dikeluarkan ketika membaca Al-Qur'an pun terdengar indah. Proses pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an terjadi ketika ilmu *tahsin* yang terdiri dari hukum-hukum bacaan, sifat huruf, dan *makbraj* huruf tersebut diajarkan kepada orang lain dengan baik dan benar.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode *tahsin* adalah rangkaian kegiatan untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan terencana dan tersusun, yang meliputi berbagai unsur, seperti unsur fasilitas, material, perlengkapan, manusia, dan prosedur yang saling mempengaruhi satu sama lain dengan tujuan untuk memperbaiki serta membaguskan bacaan Al-Qur'an agar sesuai dengan hukum *tajwid*, *makbarijul* huruf, hingga irama lantunan.

Konsep Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Kelompok Perempuan Kelurahan Kutaraya

Fungsi konsep di sini adalah untuk membantu menjabarkan secara konkrit tentang sistem penerapan metode *tahsin* dalam kegiatan pengajian ibu-ibu agar lebih mudah untuk dipahami, juga sebagai salah satu acuan dalam pelaksanaan penelitian. Agar tetap terarah bagaimana seharusnya penerapan metode *tahsin* tersebut dan tidak menyimpang dari konsep yang telah ada. Sehingga fungsi konsep di sini sangat dibutuhkan guna menghindari kesalahan yang mungkin saja terjadi. Seperti yang sudah dikemukakan pada uraian sebelumnya bahwa fokus dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran metode *tahsin* dalam membaca Al-Qur'an. Sebagai tolak ukur pelaksanaan metode *tahsin* ini maka berikut beberapa indikator yang digunakan:

Indikator pelaksanaan pembelajaran *tahsin* al-Qur'an; (1) kegiatan *tahsin* dimulai dengan membaca do'a bersama; (2) dijelaskan materi *tahsin* yang akan dibahas pada hari tersebut; (3) dibacakan ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan materi *tahsin* sebagai contoh; (4) mengarahkan anggota kelompok pengajian untuk meniru bacaan ayat yang sudah di contohkan; (5) mendengarkan dan mengoreksi bacaan dari para ibu.

Sedangkan beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan metode *tahsin* dalam pelaksanaan kegiatan pengajian ibu-ibu di Kelurahan Kutaraya yakni adanya ibu-ibu anggota pengajian, arahan dari bapak Rohmadi, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan, M Ali Sodikin dan Nurida Fauziah selaku anggota KKN angkatan 72 kelompok 10 UIN Raden Fatah Palembang yang menyampaikan materi mengenai *tahsin*, metode penyampaian materi, faktor lingkungan, situasi pembelajaran yang menyenangkan, hingga tempat pelaksanaan kegiatan pengajian.

Dari konsep serta beberapa faktor yang mempengaruhi proses penerapan metode *tahsin* tersebut, ada tanggapan positif dari ibu-ibu selaku sasaran penerapan metode *tahsin*. Para ibu cukup antusias dan dengan mudah bisa memahami materi-materi *tahsin* yang telah disampaikan. Mereka dengan senang hati secara bergantian mencoba untuk menerapkan metode *tahsin* tersebut dengan cara melafalkan ayat-ayat Al-Quran.

Strategi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Kelompok Perempuan Kelurahan Kutaraya

Menurut Dick dan Carey, Strategi pembelajaran adalah komponen yang umum dari satu set materi yang juga merupakan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama. Ada lima komponen dalam strategi pembelajaran menurut Dick dan Carey, yaitu : (1) pendahuluan, (2) penyampaian informasi, (3) partisipasi; (4) tes; dan (5) kegiatan lanjutan.

Menurut Etin Solihatin (2013: 3-4), strategi pembelajaran adalah perpaduan dari urutan kegiatan dari cara-cara pengorganisasian materi, peserta,

bahan dan peralatan, serta waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Menurut Hasibuan (2012:3), strategi belajar-mengajar adalah pola umum dari perbuatan antara guru dengan murid dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Strategi belajar-mengajar merupakan alat ataupun sarana guna mencapai tujuan belajar.

Sedangkan pengertian *tahsin* Al-Qur'an menurut Ahmad Syaiful Anam (2013:1), *tahsin* Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah dan sahabat-sahabat beliau dengan cara menjaga dan juga memperhatikan hukum bacaan, melafalkan huruf sesuai dengan *makbraj* dan sifat nya, juga dengan memperindah suaranya. Ahmad Syaiful Anam berpendapat bahwa ilmu *tahsin* ini sebenarnya hampir sama dengan ilmu *tajwid*. Bedanya terletak pada penempatan nya, yakni *tajwid* lebih dominan pada teori, sedangkan *tahsin* pada praktiknya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *tahsin* Al-Quran adalah komponen yang umum dari penyampai materi dan anggota kelompok pengajian di dalam kegiatan penggunaan metode *tahsin* Al-Qur'an dengan alat atau sarana yang mendukung tercapai nya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Komponen Pembelajaran *Tahsin* Alquran Pada Kelompok Perempuan Kelurahan Kutaraya

Untuk menciptakan penerapan metode *tahsin* dalam kegiatan pengajian yang efektif, maka berikut komponen-komponen yang ada di dalam kegiatan pengajian ibu-ibu di Kelurahan Kutaraya :

- 1) Tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran adalah acuan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memilih strategi pembelajaran. Dalam hal ini yang menjadi acuan pelaksanaan pengajian menggunakan metode *tahsin* adalah perbaikan bacaan Al-Qur'an oleh seluruh anggota kelompok pengajian.
- 2) Komunikator. Setiap manusia memiliki pengetahuan, pemahaman, gaya hidup, dan pandangan hidup yang berbeda-beda, sehingga Dalam hal ini kelompok 10 KKN UIN Raden Fatah Palembang saling mengoreksi satu sama lain mengenai penyampaian materi *tahsin* yang diberikan dihadapan anggota kelompok pengajian agar materi dapat diterima dengan baik oleh ibu-ibu.
- 3) Peserta. Di dalam kegiatan pengajian ini, ibu-ibu sebagai peserta pengajian mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Seperti budaya, tingkat kecerdasan, gaya belajar, dan keadaan ekonomi yang berbeda. Oleh karena itu sangat diusahakan agar materi yang disampaikan mampu diterima dan difahami dengan baik oleh seluruh ibu-ibu Kelurahan Kutaraya.

- 4) Materi. Tentu dalam kegiatan ini isi materinya adalah mengenai metode *tahsin*.
- 5) Metode. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi.
- 6) Media. Sebagai media penunjang proses pengajian, media yang digunakan adalah kertas yang berisi materi tentang ilmu *tajwid* dan *makbrijul* huruf.
- 7) Faktor administrasi dan finansial. Yang termasuk dalam komponen ini ialah jadwal pengajian ibu-ibu yakni pada setiap hari Senin dan Selasa serta kondisi masjid Al-Hikmah yang layak sebagai tempat pelaksanaan kegiatan pengajian.

Jadi dapat disimpulkan bahwa komponen pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode *tahsin* ini merupakan suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran karena sudah saling berhubungan satu sama lain.

Metode Pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an Pada Kelompok Perempuan Kelurahan Kutaraya

Dalam pelaksanaan kegiatan pengajian ibu-ibu Kelurahan Kutaraya, metode memegang peran yang cukup penting agar tujuan dari kegiatan ini dapat tercapai, sehingga pemilihan metode pembelajaran harus disiapkan secara matang. Berikut metode-metode tersebut :

- 1) Metode ceramah, adalah cara penyampaian materi mengenai *tahsin* Al-Qur'an dengan komunikasi secara lisan kepada ibu-ibu.

Alasan penggunaannya adalah; (1) agar perhatian ibu-ibu tetap terarah selama kegiatan pengajian berlangsung; (2) materi disampaikan secara sistematis; (3) untuk membentuk pemikiran yang aktif; (4) kemungkinan mendapatkan hasil lebih tinggi; dan (5) untuk memotivasi.

Sedangkan jika dilihat dari tujuan penggunaannya, metode ceramah bertujuan untuk; (1) membangkitkan minat belajar ibu-ibu; dan (2) untuk memperjelas materi mengenai *tahsin*.

Manfaat penggunaan metode ceramah yakni; (1) lebih mudah untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari; (2) mempersingkat waktu dan pembahasan materi.

Langkah-langkah penggunaan metode ceramah adalah; (1) Persiapan, yakni menetapkan tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode *tahsin*, menyusun urutan materi *tahsin* yang akan, merumuskan materi *tahsin* secara garis besar; dan (2) Pelaksanaan, yakni menjelaskan kepada ibu-ibu mengenai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, menjelaskan teknis pelaksanaan kegiatan, membagikan materi ceramah kepada ibu-ibu, dan menyajikan materi.

- 2) Metode tanya jawab, adalah suatu cara untuk menyajikan materi *tahsin* dengan diselingi sesi tanya jawab antara mahasiswa selaku pembicara dengan ibu-ibu. Para anggota kelompok pengajian diperbolehkan mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan secara lisan, yang kemudian dijawab langsung oleh mahasiswa. Melalui metode ini di harapkan pemahaman ibu-ibu terkait *tahsin* Al-Qur'an akan semakin luas.

Alasan penggunaan; (1) agar ibu-ibu mampu memusatkan perhatian terhadap materi yang disampaikan; dan (2) menangkap pemikiran anggota kelompok pengajian.

Tujuan dari penggunaan metode tanya jawab yakni; (1) untuk mengetahui sudah sejauh mana penguasaan materi *tahsin* para ibu; (2) untuk mengetahui jalan berpikir anggota kelompok pengajian secara logis dan sistematis dalam memecahkan masalah; (3) untuk memberikan penekanan pada anggota kelompok pengajian tentang bagian-bagian yang dipandang penting agar mendapat perumusan yang tepat; (4) untuk memperkuat pengetahuan dan pengalaman ibu-ibu sehingga mampu menyimpulkan kaitan antara pertanyaan dengan jawabannya.

Manfaat metode tanya jawab yakni; (1) pertanyaan dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar; (2) pertanyaan ingatan yang meminta jawaban yang bersifat pengungkapan kembali dapat memperkuat ingatan antara pertanyaan dengan jawaban; (3) pertanyaan dapat mengurangi proses lupa karena jawaban yang diperoleh atau dikemukakan dalam suasana yang serius dan pemusatan perhatian terhadap jawaban; (4) pertanyaan dapat digunakan untuk tujuan latihan dan mengulang.

- 3) Metode diskusi merupakan salah satu metode pembelajaran yang melibatkan ibu-ibu untuk berperan aktif selama proses pembelajaran agar mampu memecahkan masalah bersama-sama. Karena seiring berjalannya waktu, proses pembelajaran tidak selalu bergantung pada pembicara dan salah satu cara yang bisa diterapkan adalah menghadirkan kegiatan diskusi untuk memperlancar proses pembelajaran.

Tujuan dari penggunaan metode diskusi yakni ; (1) Melatih ibu-ibu untuk mengutarakan pendapat di depan umum; (2) Mengajak ibu-ibu berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu masalah secara bersama-sama; (3) Melatih sikap kerjasama dalam membahas dan menyelesaikan suatu masalah.

Kelebihan dari penggunaan metode diskusi yakni; (1) berlatih mendengarkan perbedaan pendapat yang disampaikan oleh masing-masing individu; (2) membentuk suasana belajar yang aktif dan hidup; (3) terbentuknya sikap percaya diri dalam berpendapat di

depan umum; (4) mudah memahami materi *tahsin* yang dibahas dengan mengulas topik secara mendalam.

- 4) Metode demonstrasi adalah suatu metode pembelajaran yang menggunakan strategi pengembangan melalui pemberian pengalaman belajar dengan melihat dan mendengarkan, kemudian mengulang atau meniru apa yang didemonstrasikan. Metode demonstrasi pada kegiatan ini terjadi ketika mahasiswa memperagakan atau mencontohkan materi yang dibahas.

Manfaat penggunaan metode demonstrasi adalah; (1) perhatian ibu-ibu dapat lebih dipusatkan; (2) proses penyampaian materi lebih terarah; (3) hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri anggota kelompok pengajian; (4) dapat digunakan untuk memberikan ilustrasi terkait materi yang dijelaskan; (5) membantu meningkatkan kemampuan ibu-ibu untuk mengingat, berpikir konvergen dan berpikir evaluatif.

Tujuan metode demonstrasi adalah untuk memberikan pengalaman agar anggota kelompok pengajian mampu menguasai materi *tahsin* dengan lebih baik.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode tahsin cukup efektif untuk membantu ibu-ibu dalam pembelajaran mengaji. Hal ini terbukti dari antusias serta kemampuan ibu-ibu dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an meski dalam waktu yang singkat. Hasil yang cukup memuaskan ini dikarenakan metode tahsin yang diterapkan oleh peneliti terdiri dari rangkaian kegiatan belajar membaca Al-Qur'an yang terencana dan tersusun, serta melibatkan berbagai unsur, seperti fasilitas, material, perlengkapan, manusia, dan prosedur yang saling mempengaruhi satu sama lain dengan tujuan untuk memperbaiki serta membaguskan bacaan Al-Qur'an agar sesuai dengan hukum *tajwid*, *makharijul* huruf, hingga irama lantunan.

Keberhasilan penerapan metode tahsin dalam membantu ibu-ibu memperbaiki bacaan Al-Qur'an tentu karena didukung oleh perencanaan yang matang, yakni konsep yang mudah diterima dengan mengarahkan anggota kelompok pengajian untuk meniru bacaan ayat yang sudah di contohkan dengan situasi yang menyenangkan sehingga tidak ada kondisi "memberikan pengajaran" melainkan "belajar bersama", strategi dengan menjaga dan memperhatikan hukum bacaan, komponen pembelajaran yang saling berhubungan, serta metode pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan pengajian ibu-ibu.

Daftar Pustaka

- Abdurrohim, dan Acep Iim. *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: Diponegoro, 1995.
- Al-Humsi, dan Muhammad Hasan. *Tafsir wa Bayan Mufradat Al-Qur'an 'Ala Mishaf al Tajwi*. Bairut: Muassasah al Iman, 1999.
- Al-Jamzuri, dan Sulaiman. *Fathu Al-Aqfal*. Semarang: Maktabah 'Alawiyah, n.d.
- Al-Jazari, dan Abul Khair Syamsuddin Muhammad bin Muhammad Bin. *Matan Jazariyah*. Surabaya: Maktabah Sa'ad bin Nashir bin Nabhan, n.d.
- Al-Kandahlawi, dan Maulana Muhammad Zakaria. *Himpunan Kibat Fadilah A'mal*. Bandung: Pustaka Rhamadan, n.d.
- Al-Mahmud, dan Muhammad. *Hidayatu Al- Mustafid fi Akbamat Tajwid*. Surabaya: Maktaba Muhammad Bin Ahmad Nabhan wa Auladihi, n.d.
- Anisah Basleman, Dkk. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Putaka Al-Kausar, 2010.
- As-Syuyuti, dan Imam Jamaluddin. *Samudra Ulumul Qur'an Jilid 1*. Surabaya: Bina Ilmu, 2006.
- Depdikbut. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Djuariyah, dan Dahlan. *Metode Belajar Tahfizul Qur'an*. Surabaya: Al-Ikhlas, 1992.
- Hasan, Abdurahim, dan Dkk. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010.
- Hasibuan, dan Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Himsh, Muhammad. *Bersama Al-Qur'an Keluarga Masuk Surga*. Jawa Tengah: Lasis Dewan Dakwah, 2016.
- Isjoni. *Cooperativ Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Jalante, Anshar. *Tahsin Tilawah Al-Qur'an Metode Hijrah: Cara Mudah Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Bagi Anda Yang Sibuk*. Bogor: Bukhari Muslim Press, 2006.
- Jawas, Mahmud. *Metode Khusus Tahfizul Qur'an*. Jakarta: PT. Hida Karya Agung, 1990.
- Maliky, Al-, dan Muhammad bin Allawi. *Zubdatul Ithqon*. Makkah: Darus Syuruq, 1986.
- Mujanto, Sumardi, dan Dkk. *Pedoman Pengajaran Tahfidzul Qur'an Pada Perguruan Tinggi Agama*, 1994.
- Nadwi, dan Abdullah Abbas. *Belajar Mudah Bahasa Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1992.
- Nasution, dan Ahmad Sayuti Anshari. *Fonetik dan Fonologi Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2012.
- Nasution, S. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

RI, Depart

emen Agama. *Al-Qur'an Terjemahan*. Bandung: CV Darus sunnah, 2015.

Yahya, M. Ashim. *Metode Al-Huda : Tajwid Al-Qur'an Mudab dan Praktis*. Jakarta: Grafindo Persada, 2009.